

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lansia (lanjut usia) adalah tahap perkembangan manusia berumur lebih dari 60 th, yang mana sering terjadi penurunan fisik maupun mental (Yuzefo, Sabrian, & Novayelinda, 2015). Usia tersebut memasuki tahapan *Aging Procces* (Proses penuaan), hal ini dapat berpengaruh terhadap kebutuhan spiritual pada lansia. Kebutuhan spiritual pada lansia merupakan salah satu dari kebutuhan dasar manusia yang perlu dipenuhi dan diperhatikan agar dapat menjadikan lansia lebih tenang menjalani hari-harinya, namun disisi lain kebutuhan spiritual dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia akan lebih baik. Kebutuhan spiritual pada lansia tidak hanya mengenai keagamaan saja, melainkan hubungan keeratan individu dengan lingkungan sekitarnya tanpa memandang dari segi apapun (Effendi, F., 2009).

Banyaknya kasus yang ada di lapangan mengenai kebutuhan spiritual seseorang yang belum sepenuhnya di perhatikan dengan baik. Padahal spiritual tersebutlah yang akan membentuk kepribadian seseorang. Kebutuhan spiritual pada lansia sangat di perlukan, masalah kebutuhan spiritual pada lansia diakibatkan kurangnya aktivitas pada lansia akan berpengaruh dalam hal komunikasi terhadap individu lainnya (Nugroho,2008). Di Indonesia jumlah lansia tahun 2014 dapat mencapai 20,24 juta jiwa (8,03% ) dari populasi penduduk Indonesia. Sedangkan jumlah lansia yang ada di daerah

provinsi Jawa Tengah tahun 2010 sebanyak 3.275.069 jiwa dan di Semarang dapat mencapai angka 75.173 jiwa (Statistika, 2014) .

Spiritual dapat dijadikan sebagai alternatif cara untuk mengatasi adanya kehilangan yang terjadi sepanjang hidup (Stanley, M., Beare, 2012). Dimensi kesejahteraan bagi lansia yaitu kebutuhan spiritual yang dapat mengurangi kecemasan dan stress dengan cara memberikan perhatian terhadap lansia. Hal ini dapat berpengaruh pada lansia dalam hal berhubungan secara baik terhadap orang lain, sehingga lansia dapat menemukan tujuan hidup. Kebutuhan spiritual secara agama Islam yaitu: dengan melaksanakan sholat, dzikir, berdoa, dan lebih mendekat kan diri terhadap tuhan-Nya (Yuzefo et al., 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan Ibrahim (2014), di Unit pelaksana Teknis Dinas *Rumoh* Seujahtra Geunaseh Sayang Banda Aceh didapatkan hasil penelitian mengenai kebutuhan spiritual pada lansia berada dalam kategori baik sejumlah 33 orang (61%) dari ditinjau umum, sedangkan berdasarkan hubungan dengan orang lain masih dalam kategori kurang sejumlah 32 orang (59%). Sedangkan menurut penelitian Mira, Febriana dan Riri (2015), di Puskesmas Sidomulyo didapatkan hasil 51 responden dari 97 responden memiliki status spiritual baik, disisi lain lansia memiliki status spiritual yang rendah apabila dilihat dari dimensi kesehatan fisiknya. Sedangkan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia di desa lamdo sebagian besar berada pada tingkatan baik (51%) namun jika ditinjau dengan kedekatannya dengan alam masih dalam kategori kurang (56,9%) (Akbar,

2012). Dalam hal ini peran keluarga sangat di butuhkan terhadap kebutuhan spiritual pada lansia dengan mengajak berekreasi dengan nuansa alam agar hubungan dengan alam tetap terjaga. Jadi dapat disimpulkan dalam beberapa penelitian mengenai kebutuhan spiritual lansia masih kategori kurang *dalam* hal berkomunikasi dengan orang lain, dimensi kesehatan fisik, dan tingkat spiritualitasnya (Ibrahim, 2014).

Tidak hanya dimensi spiritualnya saja, namun dimensi kesehatan fisik serta mampu bersosialisasi dengan orang lain perlu diterapkan untuk lansia dalam pendekatan kebutuhan spiritual. Hal ini dapat berpengaruh terhadap lansia yang menjadikan sesosok dirinya lebih tenang dan percaya diri sehingga dapat memunculkan respon yang positif setiap individu ketika menghadapi kehilangan atau kematian (Nugroho, 2009). Kebutuhan spiritual pada lansia yang maksimal dapat mempermudah ketika menghadapi kenyataan hidup serta mampu berperan secara aktif dalam kehidupan. Disisi lain lansia dapat mengartikan tujuan keberadaannya (Setyoadi, Noerhamdani, 2011). Ketika spiritual lansia sudah matang maka akan terlihat dalam hal pola pikir serta perilaku nya sehari-hari terhadap keagamaan dan keyakinan seorang lansia tersebut (Nugroho, 2009).

Sebagai perawat komunitas kita dapat menerapkan terapi non farmakologi terhadap lansia dari segi spiritualnya, salah satu cara dengan memberikan terapi musik spiritual, yaitu murotal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan lantunan ayat suci yang di bacakan oleh qori' yang mana isi kandungannya mengandung makna kehidupan yang dapat dijadikan motivasi

hidup, sehingga dapat memberikan efek ketenangan bagi lansia itu sendiri dan kedamaian bagi pendengarnya (Babamohamadi *et al.* 2015). Lansia dapat mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an surat Ar-Rahman yang dimana dapat mengaktifkan hormon endorphin secara alami sehingga mampu meningkatkan kerileksan diri, disisi lain dapat mengalihkan dari rasa cemas, tegang dan takut (Amanta, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musarezaie, Moeini, Taleghani, & Mehrabi, (2014) yang menyatakan bahwa memberikan *program* spiritual dengan mendengarkan surat Al-Qur'an kepada 64 pasien leukimia untuk mengatasi depresi, hasil skor rata-rata pada kelompok perlakuan 8,07% setelah program pendengaran murotal untuk kebutuhan spiritual ( $p < 0,001$ ). Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dapat meningkatkan *alpha band* lebih banyak (12,67%) dibandingkan dengan terapi mendengarkan musik (9,96%) (Zulkarnaini, 2012). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Tama, Suerni, & Sawab, (2016), didapatkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dalam mendengarkan ayat suci Al-Quran surat Ar-Rahman terhadap tingkat stres pada lansia di RW 1 Kelurahan Blotongan Kota Salatiga. Hal ini menunjukkan bahwa terapi dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an surat ArRahman efektif untuk memenuhi kebutuhan spiritual lansia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Kamis, 16 Mei 2019 bertempat di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Pucang Gading Semarang yang dimana dapat memperoleh data sejumlah 50 lansia yang beragama Islam dalam ruangan tanpa kebutuhan khusus (Isolasi) dari 115

lansia yang ada. Peneliti melakukan survey menggunakan metode wawancara, dengan 8 responden yang beragama Islam. 5 responden mengatakan dalam hal *kebutuhan* spiritual nya kategorik baik karena responden menjawab sering melakukan ibadah sholat, berdoa dan percaya akan adanya Tuhan. Sedangkan 3 responden mengatakan jarang melakukan ibadah solat dan kurang dalam berkomunikasi dengan lansia lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik dalam penelitian mengenai “Pengaruh Terapi Murotal Q.S Ar-Rahman Terhadap Kebutuhan Spiritual pada Lansia di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Pucang Gading kota Semarang” agar dapat mengetahui adanya pengaruh Ar-Rahman terhadap kebutuhan spiritual lansia.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian yang dapat diangkat berdasarkan latar belakang diatas adalah: “Apakah ada Pengaruh Terapi Murotal Q.S Ar-Rahman Terhadap Kebutuhan Spiritual pada Lansia di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Pucang Gading Semarang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum :**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Terapi Murotal Q.S Ar-Rahman Terhadap Kebutuhan Spiritual pada Lansia di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Pucang Gading Semarang.

## **2. Tujuan Khusus:**

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan status perkawinan lansia di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Pucang Gading Semarang.
- b. Mengetahui kebutuhan spiritual lansia sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pada kelompok intervensi dengan terapi murotal Q.S Ar-Rahman di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Pucang Gading Semarang.
- c. Menganalisis pengaruh terapi murotal Q.S Ar-Rahman pada lansia di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Pucang Gading Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Profesi Keperawatan**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi profesi keperawatan dalam mengaplikasikan terapi non farmakologi dengan menggunakan terapi murottal Q.S Ar-Rahman terhadap kebutuhan spiritual pada lansia.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu dalam bidang keperawatan komunitas atau keperawatan gerontik, sehingga dapat dijadikan acuan referensi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut terhadap kebutuhan spiritual lansia dengan pemberian intervensi terapi murotal Al-Qur'an.

### **3. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengetahuan tambahan untuk masyarakat mengenai pengaruh terapi murotal Q.S Ar-Rahman terhadap kebutuhan spiritual dan dapat mengaplikasikan secara mandiri sehingga lebih mendekatkan diri kepada Tuhannya untuk keberkahan dalam melakukan aktivitas sehari-hari